

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini dipaparkan sepuluh hal pokok yang berkaitan dengan pendahuluan pada penelitian ini, yaitu: (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, serta (10) definisi istilah.

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu unsur penting pembentuk perkembangan manusia. Dalam aspek kehidupan, pendidikan dikaitkan dengan kegiatan proses belajar dan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan tujuan nasional Negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru sebagai pelaku utama proses pendidikan menjadi salah satu penentu terciptanya pendidikan yang berkualitas. Beberapa peran guru yakni sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, dan inovator. Dalam menjalankan perannya, guru dituntut untuk mampu memilih metode serta merancang kegiatan pembelajaran

yang mengaktifkan siswa, menyediakan sumber belajar yang variatif, dan memilih media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menyerap informasi serta mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan upaya agar dapat menunjang pendidikan. Para pendidik pelajar dalam hal ini guru tentu harus dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan. Tentu hal ini didorong oleh sebuah pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik tentu akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan hal ini yang akan membuat siswa dapat tertarik dan fokus terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Menurut Gagne (1977), belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Serangkaian aktivitas yang dengan sengaja diciptakan memaksa guru untuk merancang sebuah pola pembelajaran atau strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Strategi pembelajaran merupakan sebuah keadaan yang dirancang oleh instruktur dengan sengaja baik dari segi sarana dan prasarana, materi media dan metode untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dari isi pembelajaran tersebut. (metode, sarana prasarana, materi, media, dsb), agar siswa dipermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Prawiladilaga dan Siregar, 2007: 4- 5).

Menurut Ashby (1972) dalam (Nunuk dkk, 2018: 7) telah terjadi revolusi dalam dunia pendidikan, dan media memiliki peran besar di dalamnya. Revolusi pertama ialah ketika orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada

guru, Revolusi kedua terjadi pada saat digunakannya bahasa tulisan sebagai sarana utama pendidikan, Revolusi ketiga adanya mesin dan teknik percetakan sehingga tersedianya media cetak, Revolusi keempat media komunikasi elektronik digunakan secara luas. Perkembangan media yang semakin pesat juga mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti perkembangan media, baik berupa buku, website, e-learning, dll. Kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor yang menunjang usaha pembaharuan. Teknologi menjadi peranan yang sangat penting, terutama pada masyarakat di negara-negara berkembang. Pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pendidikan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena teknologi untuk pendidikan yang menjadi media pendidikan merupakan kebutuhan yang diharuskan agar selaras dengan perkembangan teknologi, lebih-lebih dimasa yang akan datang. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran dan juga sesuai dengan kurikulum. Salah satu komponen yang dicantumkan pada kurikulum adalah muatan kurikulum yakni mata pelajaran. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta secara yang digunakan sebagai pedoman membuat berbagai mata pelajaran yang harus diberikan pada peserta didik, dan salah satu dari mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Osing.

Di banyuwangi, Bahasa Osing menjadi mata pelajaran muatan lokal wajib pada jenjang pendidikan dasar. Hal tersebut sudah tertuang dalam Keputusan Bupati Banyuwangi Nomor 69 Tahun 2003 tentang Pemberlakuan Muatan Lokal Wajib Bahasa Osing pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Banyuwangi.

Sebagai masyarakat banyuwangi sudah sepatutnya menjaga kebudayaan daerah dengan melestarikan bahasa osing sebagai bahasa asli Banyuwangi. Namun kenyataan yang terjadi saat ini kebanyakan peserta didik masih pasif yang membuat peserta didik semakin tidak fasih dalam berbahasa osing antara lain karena bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Osing cenderung kurang.

Bahan ajar yang baik memiliki kriteria seperti konsisten dengan kurikulum. Pembuatan materi didasarkan pada kurikulum yang berlaku dan harus mempertimbangkan status siswa di bidang ini. Persiapan juga harus memperhatikan kebutuhan siswa untuk mencapai hal tersebut. Pada dasarnya ada bahan ajar yang sengaja disusun untuk pembelajaran dan ada pula yang tidak dipersiapkan secara khusus tetapi dapat digunakan untuk pembelajaran. Bahan ajar yang tidak dibuat khusus ini sering digunakan sebagai suplemen atau pelengkap dalam pembelajaran berbasis kebutuhan.

Penggunaan materi pendidikan dalam pembelajaran bahasa osing masih didasarkan pada materi edukasi dari penerbit yang gagal menyajikan kekayaan daerah kepada siswa. Salah satu kelemahan materi dalam bahan ajar ini adalah kurang fokus pada budaya lokal khususnya banyuwangi. Tampilan buku didesain kurang menarik, sehingga minat baca siswa sangat rendah, siswa cepat bosan dengan bahan ajar yang bahasanya kurang komunikatif, dan topik yang digunakan dalam materi pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi siswa. Materi dalam bahan ajar tersebut memiliki kelemahan yaitu kurang terfokus terhadap kebudayaan di daerah khususnya Banyuwangi. Penampilan buku tersusun secara kurang menarik sehingga membuat minat baca siswa sangat rendah, siswa menjadi cepat merasa

jenuh dengan bahan ajar yang memiliki bahasa yang kurang komunikatif, dan tema yang digunakan dalam materi pembelajaran kurang sesuai dengan kondisi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Neni selaku guru SD Negeri 1 Tembokrejo, Banyuwangi Jawa Timur pada hari Sabtu, 21 Februari 2021 melalui wawancara via chat yang dilaksanakan peneliti mendapatkan informasi bahwasannya SD Negeri 1 Tembokrejo telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai namun memang akibat dari situasi pembelajaran yang dirumah kan fasilitas tersebut tidak dapat dimanfaatkan. Hasil wawancara dengan guru perihal beberapa pertanyaan yang saya berikan Bu Neni menyatakan bahwa ia mengajar tematik pada kelas 5, hal ini menyimpulkan bahwa pada sekolah dasar untuk guru ialah satu untuk semua mata pelajaran baik itu IPS, IPA, Matematika dan lain sebagainya kecuali mata pelajaran Agama, PJOK dan Bahasa Jawa. Adapun sistem pembelajaran yang diterapkan Ibu Neni di masa pandemi ini yakni menerapkan sistem pembelajaran daring. Untuk daring Ibu Neni menggunakan *Whatsapp Group* dan google form sebagai pemberian tugas dan materi pada peserta didik.

Setelah dilakukan wawancara lebih jelas, Ibu Neni melaksanakan pembelajaran melalui dua teknis, yang pertama dengan *Whatsapp Group* memberikan foto buku tugas dan siswa menjawab dengan mengirimkannya melalui *Whatsapp Group*. Yang kedua mengambil beberapa materi dari youtube jika terdapat yang sesuai dengan yang diinginkan. Karakteristik dari 22 siswa yang diajar belum diketahui karna pada tahun ajaran baru ini terkendala dengan pandemi dan belum bisa untuk melakukan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Pada wawancara tersebut terdapat satu mata pelajaran yang dimana hasil belajar siswa sangat rendah yaitu pada mata pelajaran Bahasa Osing yang memiliki hasil belajar

rendah berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Dalam keadaan pembelajaran daring serta penyampaian materi yang monoton menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mengalami penurunan pada mata pelajaran bahasa osing. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pencatatan dokumen, rata-rata nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil mata pelajaran Bahasa Osing siswa kelas VI di SD Negeri 1 Tembokrejo tahun pelajaran 2021/2022 pada table 1.1.

Tabel 1.1  
Data Nilai Rata-Rata Ulangan Akhir Semester (UAS) Muatan Umum/Tematik  
(Sumber: Sekolah Dasar Negeri 1 Tembokrejo)

No.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Rata-Rata Kelas VI	Jumlah Siswa
1.	Agama	68	85	22
2.	PKN	68	73.8	
3.	Bahasa Indonesia	68	72.8	
4.	Bahasa using	68	67.1	
5.	Bahasa jawa	68	70.8	
6.	Bahasa inggris	68	71.4	
7.	IPA	68	72.3	
8.	IPS	68	71.4	
9.	Seni Budaya dan Keterampilan	68	74.7	
10.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	68	83.1	

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran banyak dilakukan seiring dengan perkembangan teknologi. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru

bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Kini sudah banyak inovasi-inovasi media pembelajaran daring (dalam jaringan) yang digunakan pada kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan), semisal nya penggunaan video pembelajaran. Pembelajaran menggunakan video pembelajaran ini mampu memudahkan guru untuk menyampaikan informasi mengenai pembelajaran kepada peserta didik dan semua itu dapat dilakukan dengan alat komunikasi atau smartphone yang telah dimiliki guru maupun siswa tanpa harus bertatap muka secara langsung. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran perlu didukung dengan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung pemanfaatan video pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah pendekatan kearifan lokal. Kearifan lokal yang merupakan kebudayaan manusia yang dimiliki masyarakat suatu wilayah yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat tertentu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang mendapatkan nilai-nilai dari pengalaman tersebut (Rahyono, 2009). Media pembelajaran video pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pengetahuan Bahasa Osing peserta didik semakin luas. Bahan ajar alternatif dapat digunakan dengan memanfaatkan keadaan sekitar siswa, yang digunakan sebagai bahan ajar tambahan bagi siswa. Memperkenalkan kekayaan kearifan lokal berupa tradisi di Banyuwangi membuat siswa merasa memiliki budaya sehingga merasa sedang mempelajari atau melestarikannya. Kearifan lokal sendiri merupakan kebiasaan masyarakat, yang diturunkan secara turun temurun dan terus berkembang dalam kehidupan

masyarakat di suatu daerah. Kearifan lokal bersifat unik dan bersifat kedaerahan karena hanya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Nilai kearifan lokal ini umumnya diakui melalui proses panjang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Cara termudah untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal adalah dengan belajar di sekolah, dan karena pandemi, siswa tidak dapat bersekolah. Oleh karena itu sebuah media pembelajaran berbasis kearifan lokal bisa digunakan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi. Media Pembelajaran ini merupakan suatu yang baru dalam dunia pendidikan, media pembelajaran akan berbentuk akhir sebuah video yang bisa diakses melalui link. Produk video tersebut dapat dibuka pada smartphone, komputer maupun gadget lainnya. Mengingat keterbatasan sumber belajar bahasa osing, maka pengembangan media pembelajaran yang mengedepankan kearifan lokal di lingkungan belajar siswa sangat dibutuhkan.

Atas dasar itu, perlu adanya perubahan dan inovasi agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang bermanfaat, efektif dan mendorong tumbuhnya pengetahuan siswa. Alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan membuat media yang mendukung proses pembelajaran. Jenis media yang diyakin dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, bermakna, dan mendorong peningkatan keterampilan siswa adalah media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan suatu penelitian pengembangan yang dapat menghasilkan sumber belajar baru yang dapat digunakan oleh siswa yang membutuhkannya. Penelitian yang berjudul

**“Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Bahasa Osing Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tembokrejo Tahun**

**Pelajaran 2022/2023”** merupakan langkah penting yang perlu ditindaklanjuti dan diimplementasikan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar yang belum tepat dalam kegiatan pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional yaitu metode ceramah.
3. Hasil belajar siswa yang masih mendapat predikat cukup setara kriteria kelulusan minimal.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Banyak nya masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian masalah mencakup masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal, maka permasalahan dapat dipersempit dan difokuskan. Batasan masalah dalam penelitian ini terletak pada kurangnya media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar yang belum tepat dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu perlu dikembangkan media pembelajaran berupa Video Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal untuk menunjang kegiatan belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah proses pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Osing kelas VI SDN 1 Tembokrejo Tahun Pelajaran 2022/2023?
- b. Bagaimanakah validitas dari pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Osing kelas VI SDN 1 Tembokrejo Tahun Pelajaran 2022/2023?

#### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan tahapan pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Osing kelas VI SDN 1 Tembokrejo Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan validitas pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Bahasa Osing kelas VI SDN 1 Tembokrejo Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **1.6 Manfaat Pengembangan**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran mengenai pengembangan video pembelajaran berbasis Kearifan Lokal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris sebagai kontribusi pada kajian keilmuan tentang media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Osing, dan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai pengembangan bahan ajar berbasis video pembelajaran

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Dengan penggunaan video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini khususnya dalam pembelajaran Bahasa Osing, diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar, karena dengan menggunakan video pembelajaran, pembelajaran akan disajikan lebih menarik. Tujuan dari hal tersebut adalah agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

### **b. Bagi Guru**

Penggunaan video pembelajaran berbasis kearifan lokal, dalam pembelajaran dapat membantu guru agar lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

### **c. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini bisa menjadi tolok ukur dalam penelitian sejenis serta masukan dalam membuat media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif..

## 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dihasilkan adalah bahan ajar berupa video pembelajaran berbasis Kearifan Lokal pada mata pelajaran Bahasa Osing. Adapun spesifikasi produk yaitu sebagai berikut.

### 1. Nama Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran berbasis Kearifan Lokal pada mata pelajaran Bahasa Osing Kelas V di SD Negeri 1 Tembokrejo pelajaran 2022/2023.

### 2. Konten Produk

Dalam video pembelajaran ini terdapat pembukaan video, penyampaian dari KI, KD, dan Indikator, petunjuk dan petunjuk belajar, materi, evaluasi dan penutup.

### 3. Kelebihan Produk

Kelebihan dari produk ini adalah pelajaran Bahasa Osing dikemas dalam satu video pembelajaran berbasis Kearifan Lokal yang memang belum pernah ada di kelas. Adanya video pembelajaran berbasis Kearifan Lokal ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan antusiasme siswa karena video ini mengkombinasikan penjelasan materi secara visual yang menarik sehingga dapat membantu siswa dalam belajar.

### 4. *Software*

Dalam pengembangan produk video pembelajaran berbasis kearifan lokal ini menggunakan aplikasi *Wondershare Filmora X* sebagai *software* utama

dengan bantuan *software* pendukung seperti *Camtasia 2019*, *Powtoon*, *Video Scribe* dan *Micosoft Office 2019*.

## **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Osing di kelas V dilaksanakan melalui *Whatsapp Group* dengan teknis pembelajaran yang kurang efektif seperti guru memberikan foto buku tugas dan siswa menjawab dengan mengirimkannya melalui *Whatsapp Group* tersebut, sehingga siswa mudah jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan ketika siswa tidak bisa siswa cenderung tidak hadir pada pembelajaran Bahasa Osing. Untuk itu perlu adanya modifikasi media pembelajaran sebagai salah satu solusi untuk menjadikan kegiatan pembelajaran Bahasa Osing lebih menarik sehingga menambah rasa antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses belajar di kelas daring, guru juga menemukan contoh pada materi. Seringkali materi yang dijelaskan guru masih bersifat abstrak sehingga dibutuhkan video pembelajaran berbasis Kearifan Lokal yang membantu merangsang siswa untuk belajar.

## **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.9.1 Asumsi Pengembangan**

1. Video pembelajaran berbasis kearifan lokal Bahasa Osing ini unggul dalam beberapa aspek jika dibandingkan dengan media sederhana lainnya. Salah satu keunggulan video pembelajaran berbasis Kearifan Lokal ini adalah dirancang dengan mengkombinasikan beberapa media seperti teks, gambar, audio, serta Kearifan Lokal yang dapat

meningkatkan daya ingat siswa dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa.

2. Video pembelajaran berbasis Kearifan Lokal pada mata pelajaran Bahasa Osing ini dirancang sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa dalam memahami mata pelajaran Bahasa Osing.
3. Baik siswa maupun guru dapat menggunakan produk dari pengembangan video pembelajaran berbasis Kearifan Lokal pada mata pelajaran Bahasa Osing ini.

### **1.9.2 Keterbatasan Pengembangan**

1. Video pembelajaran berbasis Kearifan Lokal pada mata pelajaran Bahasa Osing ini dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan dan karakteristik siswa kelas VI SDN 1 Tembokrejo, sehingga produk yang dibuat oleh pengembang hanya diperuntukkan bagi siswa kelas VI SDN 1 Tembokrejo tahun pelajaran 2022/2023.
2. Pengembangan produk dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE.

### **1.10 Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah penting yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan definisi istilah penting sebagai berikut.

1. Pengembangan adalah sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang berupa materi, media, alat, atau desain

media pembelajaran yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

2. Video pembelajaran adalah suatu media yang menyajikan audio dan visual yang berisi materi-materi pembelajaran yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran yang diajarkan.
3. Kearifan Lokal adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.
4. Model ADDIE merupakan model yang digunakan dalam merancang video pembelajaran berbasis Kearifan Lokal, model ini terdiri dari 5 langkah, yaitu analysis, design, development, implementation dan evaluation.
5. Bahasa Osing merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh mayoritas suku Osing yang berada di Banyuwangi.

